



PENGARUH PROFITABILITAS, RASIO LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 – 2021

Rachel Alchusna^a, Zati Rizka Fadhila^b,

^a Prodi S1 Akuntansi, alrachel9@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

^b Prodi S1 Akuntansi, zati@stietotalwin.ac.id, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

ABSTRAK

Tax avoidance is an attempt to reduce the tax burden but does not violate the applicable tax regulations. This study aims to examine and analyze the effect of profitability, leverage ratio and firm size variables on tax avoidance. In this study, the current assets control variable is used to support the research results. This research includes quantitative research that uses secondary data in the form of financial reports and annual reports. The population in this study were 74 manufacturing companies in the consumption industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2021. The research sample was selected using the simple random sampling method so that 50 companies were obtained over a 5 year period. Data analysis using multiple linear regression analysis technique. Based on the results of the tests that have been carried out, it shows that the profitability and firm size variables have a positive effect on tax avoidance. while the leverage ratio variable and current assets have a negative effect on tax avoidance.

Keywords: Profitability, Leverage and Firm Size, Current Ratio and Tax Avoidance.

Abstrak

Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah usaha untuk mengurangi beban pajak namun tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel profitabilitas, rasio leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Dalam penelitian ini menggunakan variabel control current assets sebagai penunjang hasil penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan maupun laporan tahunan. Populasi pada penelitian ini sebanyak 74 perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode simple random sampling sehingga diperoleh 50 perusahaan selama rentang waktu 5 tahun. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sedangkan variabel rasio leverage dan current assets berpengaruh negative terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: Profitabilitas, Rasio leverage, Ukuran perusahaan, Current assets dan Tax avoidance.

PENDAHULUAN

Salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar adalah pajak. Setiap wajib pajak diwajibkan untuk ikut berpartisipasi agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik demi kemajuan dan kesejahteraan Negara. Wajib pajak di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Berdasarkan Pasal 37 Ayat (1) UU No. 28 Tahun 2007 tentang “Ketentuan Umum dan Hal yang berkaitan dengan mengurangi beban pajak dengan cara yang strategis agar beban pajak perusahaan efektif dan efisien disebut dengan *tax planning*. *Tax avoidance*

merupakan salah satu contoh dari *tax planning*. *Tax avoidance* merupakan tindakan yang memanfaatkan celah atau kelemahan dari aturan perpajakan supaya perusahaan dalam hal penyetoran pajak ke negara dapat seminim mungkin dan memperoleh laba perusahaan yang lebih optimal (Pohan, 2018). Tindakan ini tidak melanggar hukum melainkan dapat merugikan negara. Sinyal untuk mengetahui adanya tindakan *tax avoidance* pada suatu negara umumnya dilihat dari *tax ratio*. *Tax ratio* merupakan alat ukur untuk mengetahui penerimaan negara khususnya pajak (Hartika & Wiwi, 2019). *Tax ratio* yang tinggi menggambarkan kinerja negara baik dalam memungut pajaknya.

Fenomena *Tax Avoidance* merupakan fenomena yang masih menjadi perbincangan, dikarenakan banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia masih melakukan tindakan tersebut. Perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah dan rata-rata rasio pajak yang belum mencapai target dapat mengindikasikan adanya aktivitas penghindaran pajak yang cukup besar, sehingga penerimaan pajak negara Indonesia masih belum optimal (Annisa dan Kurniasih, 2012).

Tingginya persentase kontribusi penerimaan pajak yang diterima oleh negara dari sector industry barang konsumsi tidak menutup kemungkinan bahwa tindakan penghindaran pajak tidak terjadi di sektor tersebut. Untuk meminimalisir terjadinya penghindaran pajak maka diperlukan analisis faktor-faktor yang menjadi pendukung adanya penghindaran pajak. Salah satunya merupakan faktor Profitabilitas. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan aktivitas operasinya. Pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas perusahaan adalah *return on assets* (ROA). ROA merupakan salah satu faktor yang mencerminkan performa keuangan perusahaan hal tersebut dikarenakan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan mengelola laba bersih yang diperoleh dari aset yang dimiliki. Menurut Hery (2014) dalam Wijaya (2019) menyatakan bahwa, semakin tinggi hasil ROA, maka semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap aset. Sebaliknya, semakin rendah nilai ROA perusahaan berarti semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dalam total asset (Tantama & Yanti, 2018). Kenaikan ROA akan mengakibatkan kenaikan tarif pajak efektif, sehingga ROA memiliki hubungan yang positif dengan tarif pajak efektif (Ariawan dan Setiawan, 2017).

Adanya indikasi perusahaan melakukan *Tax Avoidance* dapat dilihat dari kebijakan pendanaan yang diambil perusahaan seperti total asset, total utang dan modal yang dimiliki perusahaan. Salah satu kebijakan pendanaan itu adalah kebijakan dari Rasio *Leverage*. Menurut Kasmir (2019) “Rasio *Leverage* atau rasio solvabilitas menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini digunakan agar mampu mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.”

Selain Profitabilitas dan Rasio *Leverage*, Ukuran Perusahaan juga dapat mempengaruhi terjadinya *Tax Avoidance*. Menurut (Ayu dan Gerianta, 2018) mengatakan bahwa : “Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.” Besar kecilnya sebuah perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu lama. Maka dalam hal ini dapat digambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil (Eunika, 2021).

Berdasarkan daari latar belakang penelitian maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah Rasio *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*?

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka di dapatkan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Leverage terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.

TELAAH PUSTAKA

Landasan Teori

Teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara pemberi kontrak dan penerima kontrak (agen), prinsipal ini dapat melakukan kontak dengan agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut, menurut Supriyono (2018). Teori agensi dalam penelitian ini sangat berperan penting bagi manajemen dan auditor guna saling memberi masukan dalam pengambilan keputusan agar tidak menimbulkan asimetri informasi. Adanya asimetri informasi dapat menyebabkan keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut mendapat keburukan untuk investor.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan dihitung dengan *Return On Asset* (ROA). Rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dalam jurnal Sekar Utami dan Suhono (2021) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rasio Leverage

Rasio *Leverage* adalah penggunaan *aktiva* dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Fischer & Riechers, 2019). *Solvabilitas* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. *Debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, ditunjukkan oleh seberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar utang. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur.

Ukuran Perusahaan

Hery (2017) mengungkapkan definisi Ukuran Perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Adapun menurut Ayu dan Putra(2016) Ukuran Perusahaan adalah gambaran dari besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan melihat nilai total asset yang disajikan dalam neraca pada akhir tahun. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan skala yang mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aset perusahaan tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Tax Avoidance

Secara umum penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah praktik atau tindakan yang dilakukan oleh investor untuk mengoptimalkan pendapatan atau keuntungan pribadi dengan memanfaatkan celah hukum yang ada (Lathifa, 2019). Pengukuran *Tax Avoidance* menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Menurut Prawita (2019) CETR adalah sebuah tarif pajak efektif yang ditanggung oleh perusahaan. CETR baik digunakan untuk menggambarkan penghindaran pajak karena CETR dapat melihat *cash flow* untuk pembayaran pajak. Tingkat penghindaran pajak yang tinggi digambarkan dengan nilai CETR yang rendah, sebaliknya penghindaran pajak yang rendah digambarkan dengan CETR yang tinggi.

Variabel Control Likuiditas

Variabel kontrol menurut Sugiyono (2017) adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Likuiditas adalah gambaran posisi uang kas dan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajiban utang sesuai pada waktu jatuh tempo yang telah disepakati. Pada dasarnya Likuiditas ini merupakan hasil pembagian kas dan aset lancar lainnya dengan pinjaman jangka pendek dan kewajiban lancar. Likuiditas ini menunjukkan berapa kali kewajiban hutang jangka pendek dapat ditutupi oleh kas dan aset lancar lainnya. Menurut Rambe et.al (2017) *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (*solvency*) jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut. Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

ROA merupakan rasio yang menggambarkan performa perusahaan dalam mendapat laba bersih dengan mengelola asetnya. Semakin tingginya profitabilitas perusahaan akan menyebabkan meningkatnya beban pajak perusahaan sehingga pemasukan pajak ke kas Negara semakin bertambah. Darmawan (2019) mengatakakan bahwa operasi perusahaan dapat memberikan dampak positif kepada pengelolaan pajak perusahaan. ROA merupakan rasio dari profitabilitas menjadi penilaian kinerja perusahaan yang berdasarkan dari penggunaan aset. Sekar Utami dan Suhono (2021) bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Kemudian ada juga penelitian dari Clarissa (2021) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan Peraturan Perpajakan pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 Tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Perusahaan dapat memanfaatkan utang jangka panjang dalam melakukan penghindaran pajak karena 32 perusahaan yang menggunakan pendanaan yang berasal dari utang memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang menggunakan pendanaan ekuitas. Hal ini sebanding dengan Teori Agency apabila perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, perusahaan tersebut memiliki kemungkinan membayar pajak dengan jumlah yang lebih kecil dibandingkan perusahaan-perusahaan sejenis sehingga ada kemungkinan terjadinya penghindaran pajak. Menurut penelitian (Siregar & Widyawati, 2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.. Hipotesis ini juga diperkuat oleh penelitian Hendi dan Angelina (2021) yang mengatakan *Leverage*

berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Rasio *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

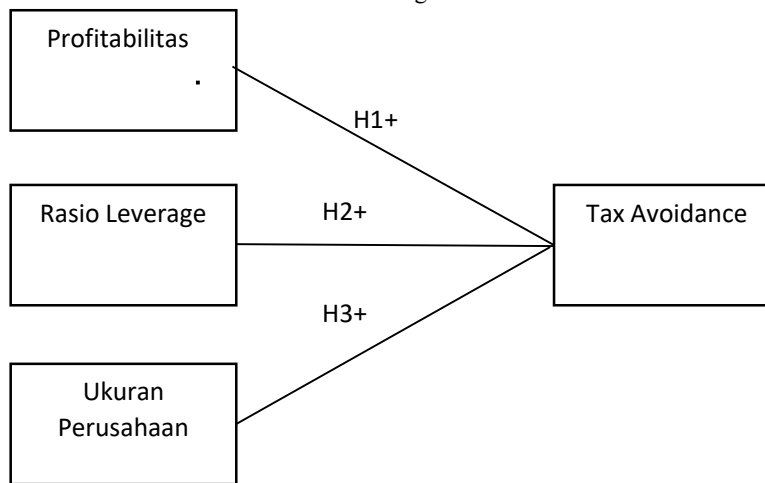
Berdasarkan teori *agency*, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh agent untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agent, yaitu dengan cara menekan beban pajak. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *Tax Avoidance* yang akan dilakukan perusahaan (Merslythalia dan Lasmana, 2016). Menurut penelitian Zulianti, Hardiyanto dan Kohar (2019), berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan Handayani (2017) membuktikan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh pada *Tax Avoidance* Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dirumuskan bahwa hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Kerangka Pikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan objek *profitabilitas* (ROA), Rasio *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (*size*), Likuiditas (*Current Ratio*) dan *Tax Avoidance* (CETR). Pengumpulan data diperoleh dengan cara studi dokumentasi, yaitu dengan pengumpulan data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id maupun website pribadi perusahaan. Untuk penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Samling*. Dengan menggunakan kriteria seperti berikut:

- 1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama periode Penelitian 2017 – 2021.
- 2) Perusahaan yang Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya karena penelitian ini berada di Indonesia.
- 3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per tanggal 31 Desember.

Sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang dapat digunakan 50 perusahaan dari jumlah populasi 74 perusahaan.

PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	120	-8.00	22.00	8.0750	6.91505
DER	120	1.00	191.00	70.9083	42.45927
SIZE	120	29.00	2898.00	1549.5167	546.03341
CR	120	4.00	512.00	238.1750	113.51709
CETR	120	-15.00	56.00	19.5833	13.82944
Valid N (listwise)	120				

Sumber: data diolah SPSS 28

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 sampel data yang diambil dari Laporan Tahunan maupun Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2021. Dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*, sampel diambil sebanyak 50 Perusahaan dikalikan dengan jumlah periode yaitu 5 tahun, sehingga didapatkan jumlah data 250 data.

Dari data hasil SPSS ini menunjukkan Profitabilitas (ROA) dengan nilai minimum -8.00 dan nilai maksimum 29.00. Dengan nilai rata-rata Profitabilitas 8.0750 dari 120 data penelitian adalah dan memiliki *standar deviasi* 6.91505. Dari data hasil SPSS ini menunjukkan Rasio *Leverage* (DER) dengan nilai minimum 1.00 dan nilai maksimum 191.00. Dengan nilai rata-rata Rasio *Leverage* dari 120 data penelitian adalah 70.9083 dan memiliki standar deviasi 42.45927.

Dari data hasil SPSS ini menunjukkan Ukuran Perusahaan (*Size*) dengan nilai minimum 29.00 dan nilai maksimum 2898.00. Dengan nilai rata-rata Ukuran Perusahaan sebanyak 120 data penelitian adalah 1549.5167 dan memiliki standar deviasi 546.03341. Dari data hasil SPSS ini menunjukkan *Current Ratio* (CR) dengan nilai minimum 4.00 dan nilai maksimum 512.00. Dengan nilai rata-rata Ukuran Perusahaan sebanyak 120 data penelitian adalah 238.1750 dan memiliki standar deviasi 113.51709. Dari data hasil SPSS ini menunjukkan *Tax Avoidance* dengan nilai minimum -15.00 dan nilai maksimum 56.00. Dengan nilai rata-rata dari 120 data penelitian adalah 19.5833 dan memiliki *standar deviasi* 13.82944.

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N	120		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	12.78309174	
Most Extreme Differences	Absolute	.050	
	Positive	.050	
	Negative	-.038	
Test Statistic	.050		
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d		
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.650	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.637
		Upper Bound	.662

Sumber: data diolah SPSS 28

Hasil uji yang disajikan pada Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa variabel yang dipakai berdistribusi normal terlihat dari probabilitas signifikansi 0,200. Suatu sampel dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai prob. signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Sig > $\alpha=0,05$).

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.828	1.208
	DER	.737	1.357
	SIZE	.963	1.038
	CR	.672	1.489

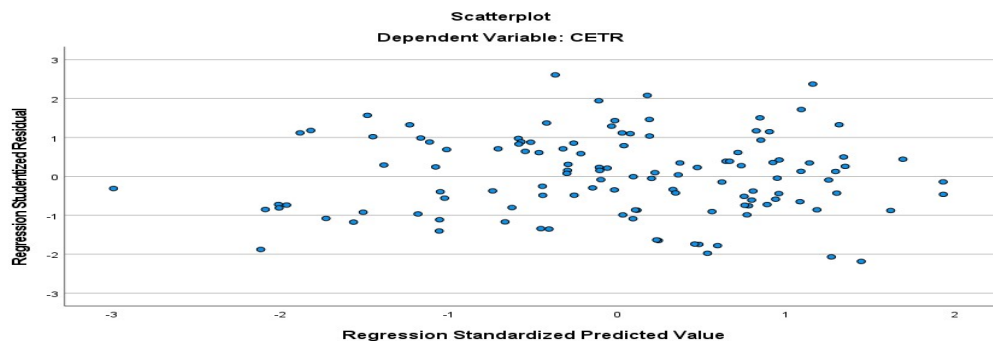
a. Dependent Variable: CETR

Sumber: data diolah SPSS 28

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel yang menampilkan nilai VIF dari setiap variabel tidak ada yang melebihi nilai 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedatistas

Gambar 1 Uji Heteroskedatistas



Sumber: data diolah SPSS 28

Ketika tidak terjadi keteroskedasitas apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik akan menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y. Dalam gambar diatas titik menyebar dan berada dibawah sumbu Y. Maka bisa disimpulkan bahwa gambar tersebut terbebas dari heterokidasitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.116	13.00351	1.813

a. Predictors: (Constant), CR, SIZE, ROA, DER

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: data diolah SPSS 28

Berdasarkan uji tersebut, didapatkan nilai DW sebesar 1,813 yang berarti tidak terjadi autokorelasi karena $DW > 1,65$ dan $DW < 2,35$.

5. Uji Kelayakan Model

Tabel 5 Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3313.682	4	828.420	4.899	.001 ^b
	Residual	19445.485	115	169.091		
	Total	22759.167	119			
a. Dependent Variable: CETR						
b. Predictors: (Constant), CR, SIZE, ROA, DER						

Sumber: data diolah SPSS 28

Hasil Uji f dapat dilihat pada Tabel 7 yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berarti, secara simultan variabel Profitabilitas, Rasio *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Tax Avoidance*.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	19.909	5.861	
	ROA	.389	.189	.194
	DER	-.079	.033	-.243
	SIZE	.005	.002	.213
	CR	-.026	.013	-.213
a. Dependent Variable: CETR				

Sumber: data diolah SPSS 28

Berikut ini adalah persamaan regresi dengan linier berganda:

$$CETR = 19,909 + 0,389 ROA - 0,079 DER + 0,005 SIZE - 0,026 CR + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan:

1. Nilai a sebesar 19.909 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel nilai perusahaan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu Profitabilitas (X1), Rasio *Leverage* (X2), Ukuran Perusahaan (X3) dan *Current Ratio* (K). Jika variabel independen tidak ada maka *Tax Avoidance* tidak mengalami perubahan.
2. Nilai profitabilitas sebesar 0,389 menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Setiap kenaikan satu satuan dari variabel Profitabilitas maka akan menaikkan *Tax Avoidance* sebesar 0,389 dengan asumsi semua variabel independent lainnya tetap.
3. Nilai Rasio *Leverage* sebesar - 0,079 menunjukkan bahwa Rasio *Leverage* mempunyai pengaruh negative terhadap *Tax Avoidance* yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari variabel Rasio *Leverage* maka akan menurunkan *Tax Avoidance* sebesar - 0,079 satuan dengan asumsi semua variabel independent lainnya tetap.

4. Nilai ukuran perusahaan sebesar 0,005 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Tax Avoidance yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari variabel Ukuran Perusahaan maka menaikkan Tax Avoidance sebesar 0,005 dengan asumsi semua variabel independent lainnya tetap.
5. Nilai Current Ratio sebesar - 0,026 menunjukkan bahwa Current Ratio mempunyai pengaruh negative terhadap Tax Avoidance yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari variabel Current Ratio maka akan menurunkan Tax Avoidance sebesar - 0,026 satuan.

7. Uji Hipotesisi

Tabel 7 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.909	5.861		3.397	<,001
	ROA	.389	.189	.194	2.053	.042
	DER	-.079	.033	-.243	-2.424	.017
	SIZE	.005	.002	.213	2.420	.017
	CR	-.026	.013	-.213	-2.027	.045

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: data diolah SPSS 25

Sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
- Rasio *Leverage* berpengaruh negative terhadap *Tax Avoidance*.
- Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
- *Current Ratio* berpengaruh negative terhadap *Tax Avoidance*.

8. Koefisien Determinasi

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.116	13.00351

a. Predictors: (Constant), CR, SIZE, ROA, DER

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: data diolah SPSS 28

Berdasarkan tabel 10 nilai adjusted R Square sebesar 0.116 atau 11,6% dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh variabel Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance adalah sebesar 11,6%. Sedangkan sisanya sebesar 88,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.

Hasil pengujian ini menandakan bahwa perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi memiliki rasio profitabilitas yg tinggi sehingga dapat menghasilkan laba besar membuat performa perusahaan terlihat bagus. Hal ini sejalan dengan penelitian Sekar Utami dan Suhono (2021) yang menyatakan bahwa

Analisa Faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan (H.Febriati dan Z. Rizka Fadhila)

profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zuliyanti, Hardiyanto dan Kohar (2020).

2) Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Rasio *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Dikarenakan semakin tinggi tingkat utang pada perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena hutang perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan yang masih dalam skala wajar. Penelitian ini sejalan dengan Putra & Putri (2017) kemudian ada penelitian dari Rokhmah (2019) menyatakan bahwa Rasio *Leverage* berpengaruh negative terhadap *Tax Avoidance*.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan maka *cash effective tax rate* perusahaan akan semakin besar yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin rendah. Selain itu perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah mengenai pajak yang harus dibayarkan sehingga perusahaan besar akan cenderung untuk mematuhi peraturan perpajakan dan berhati-hati dalam mengambil keputusan mengenai pembayaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami dan Suhono (2021) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh kearah positif terhadap *Tax Avoidance*. Dari penelitian MaisyitaA menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

4) Pengaruh Variabel Kontrol Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*.

Likuiditas terlalu rendah maka dapat mengurangi tingkat kepercayaan dari kreditur terhadap perusahaan dan berakibat pada turunnya modal dari kreditur. Karena hal tersebut, perusahaan menjaga tingkat *current ratio* sehingga tidak digunakan usaha melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosalia (2017) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Dari penelitian Friatin dan Putri (2020) juga mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

KESIMPULAN

Hasil yang didapatkan untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
2. Rasio *Leverage* yang diukur dengan *Debet to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa Rasio *Leverage* berpengaruh negative terhadap *Tax Avoidance*
3. Ukuran perusahaan yang diukur dengan *Log Natural total asset* (LN Total Asset) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

5.1. Saran

Beberapa saran untuk jurnal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah diharapkan agar lebih memperketat dan memperjelas aturan perencanaan pajak yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan agar meminimalkan celah yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang berdampak pada tidak tercapainya target realisasi penerimaan pajak.
2. Bagi perusahaan agar lebih berhati – hati dalam mengambil kebijakan manajemen terkait manajemen pajak yang digunakan dalam perusahaan supaya terhindar dari sanksi administrative dan sanksi pidana.

3. Bagi masyarakat Kepada masyarakat disarankan untuk lebih memiliki kesadaran tinggi dalam ikut serta dan berpartisipasi mendukung upaya dalam rangka taat membayar pajak.

5.2. Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, menambah sampel perusahaan yang tidak hanya terfokus pada sektor industri barang konsumsi saja dan diharapkan dapat mengganti pengukuran yang berbeda untuk setiap variabel, contohnya pengukuran profitabilitas (ROA) diganti dengan Gross Profit Margin (GPM) maupun yang lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, M. Q. (2020). Jurnal Akuntansi Trisakti. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance, 12.
- Andrianti, D. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, (Roa), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. seminar nasional bisnis dan ekonomi 2021, 10.
- Ariyani, T. P. (2016). Tren Penghindaran Pajak . Tren Penghindaraan Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001 - 2014, 18.
- Gumono, C. O. (2021). Pengaruh ROA, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi - JK. Media Akuntansi dan Perpajakan, 14.
- Gunawan, J. (2021). Ekonomi dan Bisnis . Pengaruh Leverage, Kepemilikan Instutisional, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, 26.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode 2012 - 2015. Jurnal Akuntansi Maranatha, 13.
- Humairoh, N. R. (2019). Pengaruh return On Assets (ROA), Kompensasi Rugi Fiskal dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi, 14.
- I Made Agus Riko Ariawan 1, P. E. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Instusional, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 13.
- Khodijah, S. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Variabel Ukuran Perusahaan, ROA dan Leverage yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Akuntansi, 18.
- Maisyita, R. (2021). Jurnal Ekonomi. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia, 30.
- Nasution, A. F. (2021). Jurnal Akuntansi. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 19.
- Putra, V. R. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, 11.
- Putri, I. A. (2022). Fakultas Ekonomi dan Bisnis . Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi, 30.

- Putri, S. H. (2020). Tax Avoidance dan faktor - faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi*, 15.
- Rokhmah, A. (2019). *Ekonomi dan Bisnis. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Kinerja Perusahaan*, 19.
- Saputra, L. Y. (2020). *Jurnal Ekonomi . Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak* , 20.
- Setiawan, N. K. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance . *E Jurnal Akuntansi*, 30.
- Suhono, S. U. (2021). Pengaruh ROA, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Di BEI Periode Tahun 2012-2018. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 16.
- Thamrin1, E. P. (2021). Pengaruh Return on assets, Ukuran Perusahaan, danLeverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. *Ekonomi dan Bisnis*, 10.
- Utami, S. (2021). The Influence Of Return On Assets (ROA), Leverage and Company Size on Tax Avidance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8.
- Zulianti, U. (2019). Pengaruh ROA, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2012 - 2014 . *Studi Akuntansi*, 17.